

14 February 2025

Ikhtisar

Pemerintah mengintensifkan upaya diversifikasi untuk mengurangi dampak tarif AS sekaligus mempertahankan posisinya dalam strategi China+1. Indonesia mengidentifikasi sejumlah faktor pendorong investasi, seperti insentif pajak, kemitraan dana kekayaan negara, dan ekspansi energi terbarukan. Namun, tantangan tetap ada, seperti penurunan laba BUMN dan pemotongan anggaran infrastruktur. Sektor manufaktur dan digital terus menarik minat asing; salah satu pemasok Apple mempertimbangkan Indonesia sebagai lokasi produksi. Selain itu, Indonesia terus memperkuat posisinya di pasar nikel dan batu bara global. Di sisi politik dan keamanan, perhatian tertuju pada rencana Jokowi membentuk partai politik baru, kebijakan pemotongan anggaran Prabowo, serta penguatan kerja sama pertahanan dengan Turki dan Prancis. Dari ekonomi digital, pendapatan pajak dari platform daring meningkat, sementara proyek infrastruktur besar seperti kabel bawah laut Bifrost semakin memperkuat peran Indonesia sebagai pusat teknologi. Keberlanjutan tetap menjadi isu utama, dan Indonesia terus berupaya menyeimbangkan keamanan energi dan komitmen iklim. Selain itu, perubahan kebijakan regional, termasuk pencabutan pembatasan bahan bakar di Aceh, menyoroti dinamika tata kelola lokal.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Indonesia Menavigasi Perubahan Lanskap Perdagangan Global dalam Strategi China+1: Indonesia terus memposisikan dirinya sebagai pusat manufaktur dalam strategi China+1, dengan menarik perusahaan yang ingin mendiversifikasi operasinya dari China akibat tarif AS. Namun, dengan perubahan dalam struktur perdagangan global saat ini, para ahli memperingatkan bahwa manfaat dari strategi ini mungkin akan berkurang.

Diversifikasi Perdagangan untuk Meredam Dampak Tarif AS: Indonesia semakin mengintensifkan diversifikasi perdagangan guna mengurangi dampak tarif baru yang diberlakukan oleh AS. Pemerintah aktif mencari perjanjian perdagangan baru serta memperkuat sektor manufaktur domestik untuk menjaga daya saing ekspor.

Insentif Pajak Menarik Investasi IDR 8 Kuadriliun: Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkapkan bahwa insentif pajak telah berhasil menarik investasi senilai IDR 8,267 triliun, memperkuat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya tarik Indonesia bagi investor asing.

Pemasok Apple Pertimbangkan Produksi iPhone di Indonesia: Sejumlah pemasok Apple sedang menjajaki kemungkinan mendirikan fasilitas manufaktur di Indonesia sebagai bagian dari strategi Apple untuk mengurangi dampak dari pembatasan perdagangan AS. Langkah ini berpotensi memperkuat peran Indonesia dalam rantai pasokan elektronik global.

Kemitraan SWF Indonesia-Jepang: SWF Indonesia bekerja sama dengan Japan's Development Bank untuk meluncurkan dana investasi senilai USD 60 juta yang ditujukan untuk mendukung perusahaan menengah di Indonesia.

Danantara Investment Fund Akan Diluncurkan pada Maret: Dana Danantara yang baru akan memprioritaskan investasi dalam ketahanan pangan, perumahan, dan energi, sejalan dengan agenda ekonomi Presiden Prabowo.

BUMN Melaporkan Penurunan Laba 7.03%: Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melaporkan penurunan laba sebesar 7.03% YoY, diantaranya karena volatilitas harga energi global.

Turki Mendukung Program 3 Juta Rumah Indonesia: Presiden Turki Recep Tayyip Erdoğan menjanjikan dukungan untuk program tiga juta rumah Prabowo, yang berpotensi membuka peluang kemitraan pembiayaan dan konstruksi.

Kementerian Pekerjaan Umum Hadapi Pemangkasan Anggaran: Pemangkasan anggaran sebesar IDR 81.38 triliun telah menyebabkan ribuan pekerja dirumahkan dan penangguhan proyek infrastruktur utama, termasuk pemeliharaan jalan sepanjang 47,000 km.

Investasi IDR 6,49 Triliun di IKN: Otoritas Ibu Kota Negara (OIKN) memastikan masuknya investasi sebesar IDR 6.49 triliun untuk pembangunan IKN tahap ke-9.

Pertamina Jajaki Blok Migas di Suriname: Pertamina tengah mempertimbangkan ekspansi ke Suriname, memperkuat posisinya di pasar energi global.

Perusahaan Belanda Dukung Proyek LNG Inpex: Perusahaan Belanda Twinn telah dipilih untuk menyediakan simulator virtual untuk proyek gas alam cair (LNG) Inpex di Indonesia, guna meningkatkan efisiensi operasional.

Indonesia Berencana Bangun Pabrik LPG Domestik untuk Kurangi Impor: Pabrik produksi LPG ini akan mengurangi ketergantungan impor Indonesia, guna memastikan ketahanan energi.

14 February 2025

Pertamina Ubah Gas Suar Bakar Jadi Listrik: Inisiatif energi bersih baru dari PT Pertamina akan mengubah gas suar bakar menjadi listrik, sejalan dengan tujuan energi hijau Indonesia.

Indonesia Perkuat Kontrol Atas Industri Nikel: Indonesia kini mendominasi 61% pasar nikel olahan global, dan diproyeksi mencapai 74% pada tahun 2028. Namun, pengaruh Tiongkok atas rantai pasokan menimbulkan kekhawatiran tentang kerentanan pasar.

Industri Batubara Beradaptasi dengan Aturan Harga Baru: Kementerian Energi Indonesia akan memberlakukan peraturan harga acuan baru untuk ekspor batu bara, yang bertujuan untuk menstabilkan kondisi pasar.

Perubahan Rantai Pasokan Emas: Pengiriman emas batangan pertama dari Freeport Indonesia ke Antam menandai restrukturisasi signifikan dalam industri pertambangan Indonesia.

Indonesia Butuh USD 235 Miliar untuk Transisi Energi Terbarukan: PLN memperkirakan bahwa transisi ke energi terbarukan akan membutuhkan investasi besar, karena pemerintah merevisi Kebijakan Energi Nasional (KEN) untuk menyeimbangkan ketahanan energi dengan dekarbonisasi.

Indonesia Memperluas Portofolio Energi Terbarukan: Pemerintah berencana untuk menambah kapasitas produksi energi tenaga surya sebesar 17GW dan tenaga air sebesar 16GW ke jaringan listrik nasionalnya, yang akan meningkatkan bauran energi terbarukan menjadi 35%.

Masdar Memperkuat Hubungan Energi Terbarukan Indonesia: Masdar UEA meningkatkan kolaborasinya dengan PLN, khususnya dalam proyek tenaga surya, angin, dan hidrogen.

Penjualan Mobil Turun 22.5%—Langkah-langkah Stimulus Sedang Dibahas: Sektor otomotif Indonesia mengalami penurunan tajam dalam penjualan bulan Januari, yang mendorong diskusi tentang kemungkinan paket stimulus pemerintah.

Indonesia Memperkenalkan Short-Selling untuk Meningkatkan Likuiditas Pasar Saham: Otoritas pasar Indonesia akan mengizinkan short-selling pada Q2 2025 untuk menarik investor dan meningkatkan kedalaman pasar saham.

OJK Memberikan Sanksi kepada 108 Lembaga Keuangan: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia mengeluarkan sanksi administratif terhadap 108 lembaga keuangan nonbank, terutama pemberi pinjaman P2P dan entitas keuangan mikro.

Politik, Keamanan, dan Nasional

Jokowi Pertimbangkan Pembentukan Partai Politik: Mantan Presiden Joko Widodo mempertimbangkan untuk meluncurkan partai politik inklusif guna menciptakan gerakan politik baru.

Pemotongan Anggaran Timbulkan Pertanyaan Mengenai Strategi Fiskal Prabowo: Para pengamat mempertanyakan legalitas dan dampak pemotongan anggaran Presiden Prabowo, yang telah memengaruhi sektor-sektor utama, termasuk program sosial.

Indonesia-Turki Perkuat Hubungan Diplomatik & Pertahanan: Indonesia dan Turki menandatangani 12 perjanjian kerja sama yang mencakup pendidikan, industri, dan pertahanan, termasuk kesepakatan untuk pabrik pesawat nirawak Turki di Indonesia.

Indonesia Perkuat Kolaborasi Militer Indo-Pasifik: Di tengah meningkatnya ketegangan regional, Indonesia memperluas kemitraan militer dengan Prancis melalui latihan La Perouse 25.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Indonesia Perluas Infrastruktur Digital dengan Sistem Kabel Bifrost: Sistem kabel bawah laut baru akan meningkatkan peran Indonesia sebagai gerbang digital, memperkuat koneksi antara Asia dan tulang punggung internet global.

Google Didesak Tingkatkan Perlindungan Anak di Internet: Kementerian Komdigi telah meminta dukungan Google dalam menerapkan langkah-langkah perlindungan anak yang lebih ketat di platform daring.

Pendapatan Pajak Ekonomi Digital Indonesia Capai IDR 33.39 Triliun: Pendapatan pajak pemerintah dari bisnis digital terus tumbuh, mencerminkan peran sektor tersebut yang semakin besar dalam ekonomi nasional.

PINTU Melaporkan Lonjakan Perdagangan Kripto Sebesar 150%: Bursa kripto terkemuka di Indonesia, PINTU, mengalami peningkatan besar dalam volume perdagangan, didorong oleh maraknya token berbasis AI dan memecoin.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Industri Kelapa Sawit Menyeimbangkan Pertumbuhan dan Keberlanjutan: Di ICOPE 2025, Indonesia menegaskan kembali komitmennya terhadap produksi minyak sawit berkelanjutan di tengah pengawasan global.

Kebijakan Iklim dan Energi Indonesia Mendapat Sorotan: Keputusan Indonesia untuk menunda target energi terbarukan sambil memperluas penggunaan batu bara telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan aktivis iklim.

14 February 2025

BMKG Pertahankan Anggaran Tsunami Meski Ada Pemotongan:

Badan Meteorologi Indonesia mempertahankan anggaran tanggap gempa bumi dan tsunami, sebuah langkah krusial untuk memastikan kesiapsiagaan bencana.

Daerah dan Lokal

Gubernur Aceh Akan Mencabut Pembatasan Bahan Bakar Minyak (BBM) dari Pertamina: Gubernur Aceh yang baru dilantik mengumumkan rencana untuk mencabut pembatasan bahan bakar, yang berpotensi memengaruhi kebijakan di provinsi lain.

Indonesia Akan Mendirikan Desa Rekonsiliasi di Daerah Konflik: Pemerintah berencana untuk mendirikan desa-desa khusus untuk mendorong perdamaian dan kohesi sosial di daerah-daerah yang terkena dampak kerusakan.

Blora Merayakan Ulang Tahun Pramoedya Ananta Toer ke-100: Blora, Jawa Tengah, memberikan penghormatan kepada mendiang ikon sastra Pramoedya Ananta Toer, sebagai bentuk pengakuan atas kontribusinya terhadap sastra Indonesia.

Outlook

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap stabil di tengah gejolak perdagangan global. Upaya diversifikasi perdagangan dan insentif pajak pemerintah berhasil menarik investasi, tetapi penurunan laba BUMN dan pemotongan anggaran menimbulkan risiko. Pasar saham mungkin mengalami peningkatan aktivitas dengan diperkenalkannya short-selling, sementara sektor otomotif berpotensi bangkit, didukung langkah-langkah stimulus.

Secara politis, partai baru Jokowi dan kebijakan anggaran Prabowo dapat mempengaruhi kestabilan pemerintahan. Hubungan pertahanan dengan Turki dan Prancis semakin menguat, tetapi kekhawatiran terkait militerisasi tetap ada.

Ekonomi digital terus berkembang, dengan meningkatnya pendapatan pajak dan investasi infrastruktur, meskipun tantangan regulasi tetap ada. Upaya transisi energi terus berlanjut, tetapi batu bara tetap dominan, dan keterlambatan dalam target dekarbonisasi dapat memengaruhi tujuan keberlanjutan.

Secara keseluruhan, prospek Indonesia positif, tetapi manajemen fiskal yang cermat dan penyesuaian kebijakan strategis diperlukan untuk mempertahankan momentum di tengah ketidakpastian global.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 0.48% ke 6,613.6 pada Kamis (13/2), mencerminkan kehati-hatian pasar. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) turun tipis 0.10% ke 202.7, menunjukkan aktivitas yang lesu di saham berbasis syariah. Investor asing melanjutkan aksi jualnya dengan net sell IDR 723.3 miliar di pasar reguler dan IDR 94.1 miliar di pasar negosiasi.

Pasar Asia mencatat kinerja beragam. Nikkei (+1.3%) dan Kospi (+1.4%) menguat didorong oleh musim laporan keuangan dan sektor teknologi. Sebaliknya, Hang Seng (-0.2%) dan Shanghai Composite (-0.4%) tertekan akibat kekhawatiran terkait pemulihan ekonomi Tiongkok. STI Singapura (+0.2%) menguat tipis, mencerminkan stabilitas permintaan regional.

Di dalam negeri, IDXPROP (properti) memimpin penguatan, sementara IDXTRANS (transportasi) mencatatkan kinerja terburuk, kemungkinan dipengaruhi oleh sektor logistik dan penerbangan. Pelemahan IHSG terutama disebabkan oleh tekanan di sektor perbankan dan komoditas, dengan AMMN (-5.9%), BBKA (-1.6%), dan TPIA (-4.4%) sebagai top lagging movers. Namun, BMRI (+1.7%), MDKA (+11.0%), dan PANI (+8.9%) memberikan dukungan terhadap indeks.

Investor asing menunjukkan minat ke saham ANTM (+5.4%), BMRI (+1.7%), UNVR (+2.9%), dan DEWA (+7.3%), menandakan minat pada sektor komoditas dan defensif. Sebaliknya, aksi jual asing signifikan terjadi pada BBKA (-1.6%), TLKM (-2.4%), dan GOTO (-2.4%), mencerminkan pergeseran dari saham perbankan dan ekonomi digital di tengah ketidakpastian global.

Di pasar mata uang, USD/IDR naik tipis 0.1% ke 16,355, yang dapat menambah tekanan pada industri berbasis impor. Harga emas naik 0.4% ke USD 2,914/oz, mencerminkan permintaan aset safe haven yang masih tinggi. Minyak Brent turun 1.1% ke USD 74/barel, yang dapat menguntungkan importir domestik tetapi membebani pendapatan sektor energi.

Outlook

IHSG diperkirakan masih akan berfluktuasi disaat investor mempertimbangkan tekanan eksternal, termasuk ekspektasi suku bunga global dan perkembangan ekonomi regional. Tren jual bersih asing dapat menjaga sentimen pasar tetap waspada, terutama jika Rupiah melemah lebih lanjut. Namun, pembelian selektif di saham komoditas dan perbankan dapat menopang indeks jika permintaan eksternal tetap solid. Investor disarankan untuk memantau sentimen risiko global, musim laporan keuangan, dan kebijakan bank sentral untuk mendapatkan petunjuk arah pasar yang lebih jelas.

14 February 2025

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia melemah tipis pada hari Kamis (13/2), meskipun Rupiah menguat. Indeks obligasi Indonesia (IHSG) turun tipis -0.02%, dengan return year-to-date (YTD) sebesar 1.77%. Sementara itu, imbal hasil (yield) obligasi acuan Indonesia bertenor 10 tahun (FR0103) stabil di 6.82%.

Di pasar global, imbal hasil obligasi Treasury AS bertenor 10 tahun naik 68 basis poin menjadi 4.609%. Pergerakan ini mencerminkan volatilitas pasar global yang terus berlanjut, didorong oleh perubahan sentimen investor terhadap kebijakan Federal Reserve AS dan tekanan inflasi.

Aktivitas Perdagangan

Partisipasi pasar kembali menurun; total volume perdagangan turun -33.45%, dari IDR 29.57 triliun menjadi IDR 19.68 triliun. Frekuensi perdagangan juga turun -8.01%, dari 3,308 menjadi 3,043 transaksi. Penurunan ini menunjukkan pendekatan yang lebih hati-hati dari investor, kemungkinan sebagai respons terhadap kenaikan imbal hasil global dan kondisi ekonomi makro domestik.

Pasar obligasi Indonesia tetap relatif stabil, tetapi tekanan eksternal—terutama kenaikan imbal hasil Treasury AS—dapat membebani sentimen. Meskipun aktivitas perdagangan menurun, dukungan domestik masih kuat, dan Rupiah yang stabil dapat membantu mengurangi risiko. Dalam jangka pendek, pasar diperkirakan akan bergerak sideways, dengan pergerakan imbal hasil bergantung pada ekspektasi suku bunga global dan kebijakan moneter Bank Indonesia.

Investor disarankan untuk memantau pergerakan imbal hasil global, tren inflasi, dan sinyal kebijakan dari Bank Indonesia guna menavigasi potensi risiko di pasar obligasi.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS bertenor 10 tahun bertahan di atas 4.6% pada Kamis, mempertahankan level tertinggi dalam tiga minggu. Kenaikan ini didorong oleh data inflasi CPI AS yang lebih tinggi dari ekspektasi, memperkuat opini bahwa Federal Reserve akan mempertahankan kebijakan moneter ketat untuk waktu yang lebih lama. Laporan inflasi menunjukkan bahwa inflasi utama tahunan naik menjadi 3% dan inflasi inti menjadi 3.3%, melampaui proyeksi masing-masing sebesar 2.9% dan 3.1%. Secara bulanan, inflasi utama mencapai 0.5%, sementara inflasi inti tercatat 0.4%, keduanya lebih tinggi dari perkiraan pasar. Data ini memperkuat keyakinan bahwa The Fed akan mempertahankan suku bunga lebih lama.

Dalam kesaksiannya di hadapan Kongres, Ketua Fed Jerome Powell menegaskan bahwa bank sentral tidak terburu-buru untuk melonggarkan kebijakan moneter. Akibatnya, ekspektasi pasar telah bergeser; pasar kini hanya memperkirakan satu kali pemangkasan suku bunga sebesar 25 bps sepanjang tahun ini.

Investor kini menantikan laporan initial jobless claims AS dan data inflasi produsen (PPI) pada Kamis untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai arah kebijakan moneter ke depan.

Outlook

Ke depannya, sejumlah faktor akan memengaruhi arah pasar obligasi Indonesia:

Dinamika Imbal Hasil AS – Kenaikan imbal hasil UST mengindikasikan kemungkinan sentimen risk-off di pasar global, yang dapat menekan obligasi negara berkembang, termasuk obligasi Indonesia (SBN). Jika imbal hasil instrumen AS terus meningkat, imbal hasil obligasi Indonesia juga bisa naik, yang mengarah pada koreksi harga.

Penguatan Rupiah – Penguatan Rupiah akan membantu meredam dampak kenaikan imbal hasil obligasi AS. Mata uang yang stabil atau terapresiasi biasanya mendukung sentimen investor asing terhadap obligasi Indonesia.

Kebijakan Moneter Domestik – Sikap kebijakan Bank Indonesia akan sangat penting. Jika BI mempertahankan lingkungan suku bunga yang stabil, hal itu dapat mendukung permintaan obligasi, terutama dari investor domestik. Namun, jika risiko inflasi meningkat, BI mungkin perlu memberi sinyal sikap yang lebih ketat, yang dapat membebani harga obligasi.

Aliran Dana Asing – Selera risiko global dan fundamental ekonomi Indonesia akan menentukan investasi asing di pasar obligasi. Prospek ekonomi yang stabil, ditambah dengan imbal hasil riil yang menarik, dapat mempertahankan permintaan asing meskipun ada tekanan imbal hasil global.

Tren Likuiditas & Permintaan – Penurunan volume dan frekuensi perdagangan menunjukkan investor mungkin mengambil pendekatan wait and see, terutama di tengah ketidakpastian global. Namun, permintaan obligasi pemerintah kemungkinan akan tetap kuat, terutama dari investor institusional yang mencari return tetap jangka panjang.

14 February 2025

Pekan lalu, imbal hasil SUN acuan 10 tahun Indonesia sempat naik hingga hampir 7.10%, tetapi seperti perkiraan, imbal hasil turun setelah gagal menembus level kritis tersebut. Ke depannya, imbal hasil tersebut kemungkinan akan diperdagangkan dalam kisaran 6.8% hingga 6.95% sebelum melanjutkan tren penurunannya. Namun, jika ada rebound ke atas 6.95%, tren penurunan tersebut bisa saja terhenti.

Di AS, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi tiga hari menunjukkan bahwa investor mengadopsi pendekatan portofolio yang lebih terdiversifikasi. Meredanya tekanan inflasi jangka pendek, dikombinasikan dengan prospek pertumbuhan positif di pasar ekuitas, telah menyeimbangkan permintaan untuk obligasi dan saham. Ketahanan pasar tenaga kerja juga memberi Federal Reserve fleksibilitas untuk menunda pemotongan suku bunga lebih lanjut. Namun, data pekerjaan terbaru menunjukkan bahwa hanya 143.000 pekerjaan baru yang muncul pada Januari, jauh di bawah ekspektasi. Meskipun demikian, tingkat pengangguran yang lebih rendah dari perkiraan serta kenaikan tajam dalam pertumbuhan upah menunjukkan kekuatan pasar tenaga kerja yang berkelanjutan. Data ekonomi minggu lalu tetap relatif kuat, didorong oleh rebound tak terduga dalam aktivitas manufaktur berdasarkan laporan ISM. Namun, terjadi perlambatan pertumbuhan harga di sektor jasa, yang memberikan tekanan ke bawah pada imbal hasil obligasi. Dari sisi fiskal, permintaan obligasi pemerintah AS tetap kuat, didukung oleh peningkatan Rekening Umum Perbendaharaan (TGA) dan proyeksi pinjaman bersih yang lebih rendah untuk kuartal saat ini. Namun, penerbitan utang jangka panjang diperkirakan tetap stabil di kuartal mendatang. Sementara itu, tekanan pada pasar negara berkembang mulai mereda dalam jangka pendek.

Dinamika Pasar Indonesia

Tidak seperti pasar negara berkembang lainnya, pasar Indonesia menunjukkan tren yang lebih defensif. Korelasi ekuitas-obligasi tiga hari menunjukkan bahwa investor semakin beralih ke obligasi sambil mengurangi eksposur di ekuitas. Pergeseran ini terlihat dari aksi jual ekuitas yang signifikan minggu lalu. Di saat tekanan eksternal dari AS mulai mereda, volatilitas pasar Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh faktor domestik. Prospek pertumbuhan ekonomi 2024 kini diperkirakan turun di bawah 5%, setelah rilis data ekonomi yang mengecewakan. Di sisi fiskal, pemotongan dan realokasi APBN baru-baru ini telah menimbulkan ketidakpastian jangka pendek, terutama karena Indonesia masih sangat bergantung pada belanja pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari belanja pemerintah yang meningkat 6.6% YoY, melampaui pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai 5.03%.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG, obligasi SUN jangka pendek dengan tenor di bawah 10 tahun menunjukkan momentum yang melemah, tetapi masih berkinerja lebih baik dibandingkan obligasi dengan tenor lebih panjang. Sementara itu, tenor 8 dan 9 tahun mulai tertinggal, sedangkan tenor di atas 10 tahun—terutama 12 tahun—masih mendapatkan momentum.

Melihat dinamika pasar, kami merekomendasikan strategi defensive dengan pilihan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR71, FR52, FR96

INDOIS: PBS18, PBS25, PBS29

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



14 February 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,600	16,900

Source: SSI Research

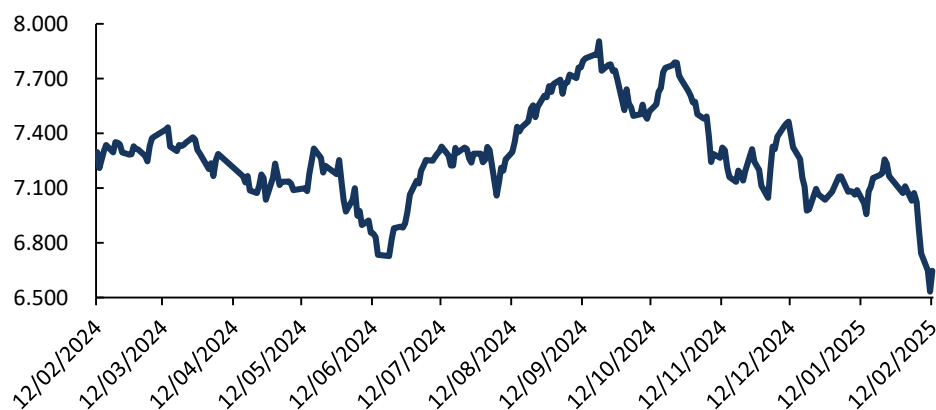
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,256
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,243
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,037
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,411
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,101
JPY / USD	154	JPY / IDR	106
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,671
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,225
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,362
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,123
		USD / IDR	16,361

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



14 February 2025

Net Foreign Flow: IDR 817.4 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	5.4	9,000	-1.6	-4.7	-6.9	-238
TLKM	2.7	2,420	-2.4	-9.0	-10.7	-147
GOTO	1.0	81	-2.4	0.0	15.7	-88
BBNI	0.8	4,250	-1.1	-10.9	-2.2	-47
TPIA	0.4	7,075	-4.3	-0.3	-5.6	-46
BREN	0.3	6,125	-2.3	-32.1	-33.9	-46
AMMN	0.2	6,750	-5.9	-10.2	-20.3	-32
BBRI	8.8	3,990	-0.9	-5.4	-2.2	-31
WIFI	0.1	1,650	10.0	34.6	302.4	-29
CUAN	0.5	7,050	-5.0	-51.1	-36.6	-23

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
PANI	8.9	15.14	206	AMMN	-5.9	-27.64	489
BMRI	1.7	7.04	464	TPIA	-4.3	-25.21	612
DSSA	1.8	4.83	289	BREN	-2.3	-17.98	819
MDKA	10.9	3.62	41	BBCA	-1.6	-16.41	1,098
CNMA	34.8	3.36	15	AMRT	-4.9	-5.58	119
CBDK	5.7	2.16	45	BBRI	-0.9	-5.38	599
PGEO	6.6	2.04	37	TLKM	-2.4	-5.33	240
CMNP	12.3	1.78	18	CUAN	-5.0	-3.78	79
ANTM	5.3	1.61	35	GOTO	-2.4	-2.04	92
BNLI	3.7	1.60	50	BRPT	-2.4	-1.68	75

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	5.2T	46.8	-264.3B	3.8T	1.3T	4.0T	1.1T
IDXINFRA	981.1B	8.8	-150.9B	400.3B	580.8B	551.2B	429.9B
IDXTECHNO	523.7B	4.7	-134.6B	109.8B	413.9B	244.5B	279.2B
IDXNONCYC	698.3B	6.2	-80.8B	262.2B	436.0B	343.0B	355.2B
IDXENERGY	1.2T	10.8	-64.8B	223.7B	1.0T	288.5B	1.0T
IDXCYCLIC	375.3B	3.3	-58.8B	65.1B	310.1B	124.0B	251.2B
IDXBASIC	1.0T	9.0	-40.0B	272.3B	817.3B	312.3B	777.3B
IDXPROPERT	543.2B	4.8	-8.7B	95.0B	448.2B	103.7B	439.4B
IDXHEALTH	228.7B	2.0	-7.6B	50.9B	177.8B	58.5B	170.1B
IDXINDUST	218.6B	1.9	-4.7B	124.7B	93.9B	129.4B	89.2B
IDXTRANS	30.5B	0.2	-1.9B	1.8B	28.6B	3.8B	26.6B
COMPOSITE	11.1T	100.0		5.4T	5.7T	6.2T	4.9T

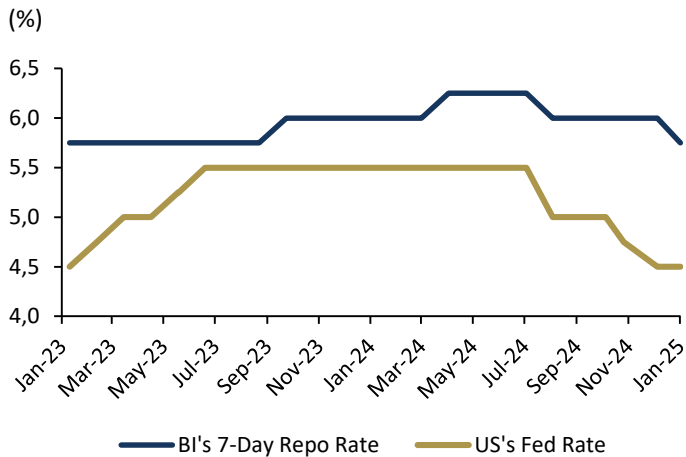
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



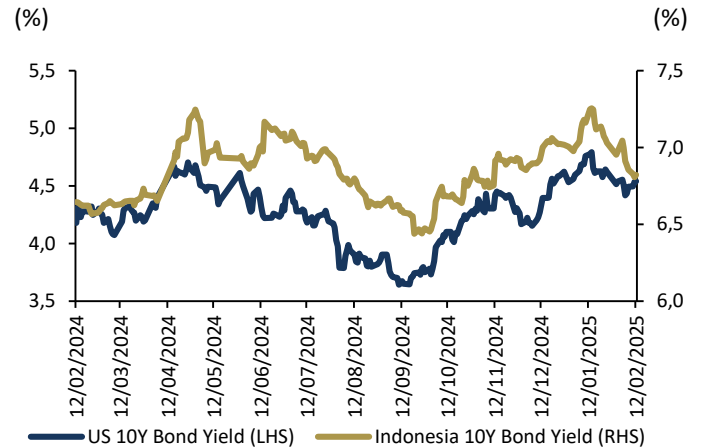
14 February 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



14 February 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.34	6.5%	100.05	6.3%	5.7%	100.27	58.97	Cheap	0.33
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.59	11.0%	102.64	6.2%	5.8%	102.99	45.45	Cheap	0.57
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.01	7.3%	100.76	6.4%	5.9%	101.30	54.56	Cheap	0.96
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.17	5.5%	98.97	6.4%	5.9%	99.50	47.79	Cheap	1.14
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.59	12.0%	108.00	6.6%	6.1%	108.85	47.56	Cheap	1.45
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.59	8.4%	102.76	6.5%	6.1%	103.44	42.27	Cheap	1.49
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.17	5.1%	97.18	6.5%	6.2%	97.80	31.88	Cheap	2.06
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.25	7.0%	100.98	6.5%	6.2%	101.56	27.26	Cheap	2.07
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.42	10.3%	108.16	6.5%	6.3%	108.78	24.79	Cheap	2.17
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.92	5.6%	97.02	6.7%	6.4%	97.94	35.78	Cheap	2.70
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.01	10.0%	108.89	6.7%	6.4%	109.71	27.35	Cheap	2.59
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.25	6.1%	98.73	6.6%	6.4%	99.08	11.84	Cheap	2.93
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.51	6.4%	99.42	6.6%	6.5%	99.66	8.07	Cheap	3.12
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.93	6.4%	99.78	6.5%	6.5%	99.51	(8.20)	Expensive	3.48
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.09	9.0%	108.37	6.6%	6.6%	108.61	5.45	Cheap	3.45
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.17	6.9%	100.92	6.6%	6.6%	101.08	3.98	Cheap	3.65
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.25	8.3%	105.93	6.6%	6.6%	106.09	3.36	Cheap	3.59
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.42	6.5%	99.49	6.6%	6.7%	99.10	(9.00)	Expensive	4.59
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.51	10.5%	116.72	6.8%	6.7%	117.22	9.35	Cheap	4.27
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.59	7.0%	101.43	6.7%	6.7%	101.31	(2.88)	Expensive	4.63
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.01	6.5%	98.96	6.7%	6.7%	98.80	(3.33)	Expensive	4.93
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.17	7.8%	104.67	6.8%	6.8%	104.94	4.84	Cheap	4.97
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.25	8.8%	109.62	6.8%	6.8%	110.00	6.48	Cheap	4.86
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.42	9.5%	113.53	6.9%	6.8%	114.01	8.06	Cheap	4.96
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.18	6.4%	97.83	6.8%	6.8%	97.53	(5.43)	Expensive	5.77
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.34	8.3%	108.29	6.8%	6.8%	108.13	(3.16)	Expensive	5.59
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.51	7.5%	103.67	6.9%	6.8%	103.88	3.33	Cheap	5.74
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.01	7.0%	101.15	6.8%	6.9%	100.89	(4.20)	Expensive	6.11
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.26	6.6%	98.36	6.9%	6.9%	98.52	2.30	Cheap	6.30
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.01	6.6%	98.81	6.8%	6.9%	98.24	(8.67)	Expensive	6.73
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.09	8.4%	110.04	6.9%	6.9%	109.89	(2.41)	Expensive	6.51
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.34	7.5%	104.24	6.9%	6.9%	104.17	(1.15)	Expensive	7.27
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.42	6.8%	99.47	6.8%	6.9%	98.68	(11.00)	Expensive	7.52
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.26	8.3%	110.16	6.9%	6.9%	110.04	(1.74)	Expensive	7.50
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.35	6.3%	94.81	6.9%	7.0%	94.56	(3.49)	Expensive	8.02
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.26	9.8%	122.56	7.0%	7.0%	122.68	0.82	Cheap	7.64
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.43	6.4%	95.05	7.0%	7.0%	95.09	0.51	Cheap	8.52
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.26	7.5%	104.14	7.0%	7.0%	104.40	2.80	Cheap	8.47
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.35	7.1%	101.74	6.9%	7.0%	101.19	(6.47)	Expensive	8.66
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.43	10.5%	129.66	7.0%	7.0%	130.28	5.57	Cheap	8.05
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.18	8.4%	111.58	7.1%	7.0%	112.25	6.74	Cheap	8.70
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.18	7.5%	104.08	7.1%	7.0%	104.53	4.50	Cheap	9.26
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.52	7.1%	100.91	7.0%	7.0%	101.03	1.26	Cheap	9.37
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.26	9.5%	122.71	7.1%	7.0%	123.80	9.39	Cheap	9.03
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.18	6.4%	93.15	7.1%	7.0%	93.51	3.77	Cheap	10.25
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.35	7.1%	100.67	7.1%	7.0%	100.91	2.35	Cheap	10.00
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.35	7.1%	101.18	7.0%	7.0%	100.85	(3.26)	Expensive	10.31
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.02	8.8%	116.51	7.1%	7.0%	117.70	10.09	Cheap	9.93
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.52	7.1%	100.64	7.1%	7.1%	100.73	0.88	Cheap	10.77
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.27	7.4%	102.71	7.1%	7.1%	103.44	6.06	Cheap	11.24
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.52	6.9%	97.63	7.1%	7.1%	97.48	(1.24)	Expensive	12.00
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.44	6.9%	98.12	7.0%	7.1%	97.27	(6.98)	Expensive	12.60
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.45	6.9%	96.10	7.2%	7.1%	96.78	5.32	Cheap	13.33

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



14 February 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.50	5.4%	99.70	6.0%	6.4%	99.50	(39.38)	Expensive	0.49
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.67	6.1%	100.06	6.0%	6.4%	99.82	(37.75)	Expensive	0.66
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.42	4.9%	97.72	6.6%	6.4%	97.96	18.10	Cheap	1.38
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.75	8.5%	103.49	6.3%	6.4%	103.40	(8.25)	Expensive	1.62
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.92	6.0%	99.09	6.5%	6.4%	99.23	8.29	Cheap	1.82
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.67	9.0%	106.13	6.4%	6.5%	106.10	(2.82)	Expensive	2.40
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.25	7.6%	103.22	6.5%	6.5%	103.20	(1.55)	Expensive	2.87
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.42	5.9%	97.96	6.5%	6.5%	98.03	2.19	Cheap	3.11
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.59	6.6%	99.71	6.7%	6.6%	100.05	8.61	Cheap	3.95
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.25	8.1%	106.38	6.7%	6.7%	106.42	0.18	Cheap	4.28
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.76	8.9%	109.28	7.1%	6.7%	111.38	36.49	Cheap	5.13
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.25	8.4%	109.08	6.8%	6.8%	109.04	(1.18)	Expensive	5.49
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.25	8.4%	109.41	6.9%	6.8%	109.65	3.29	Cheap	6.04
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.09	6.4%	97.21	6.8%	6.9%	96.75	(7.09)	Expensive	6.86
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.17	8.6%	111.69	6.9%	6.9%	111.83	1.52	Cheap	6.56
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.36	6.5%	96.66	6.9%	6.9%	96.65	(0.13)	Expensive	7.97
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.01	6.1%	93.74	6.9%	7.0%	93.09	(8.42)	Expensive	8.33
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.34	6.5%	94.79	7.1%	7.0%	95.42	7.11	Cheap	9.18
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.60	9.0%	117.08	7.2%	7.0%	118.44	12.70	Cheap	8.96
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.43	6.6%	95.86	7.1%	7.0%	95.93	0.60	Cheap	9.93
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.09	6.8%	96.14	7.1%	7.1%	96.98	8.65	Cheap	10.01
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.18	6.8%	96.39	7.1%	7.1%	96.74	3.43	Cheap	10.40
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.68	7.8%	106.60	7.1%	7.1%	107.04	3.66	Cheap	10.93
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.35	6.8%	95.22	7.2%	7.1%	95.95	6.77	Cheap	11.29
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.43	8.0%	109.61	7.1%	7.1%	109.85	1.86	Cheap	11.03
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.85	6.9%	97.80	7.1%	7.1%	97.02	(7.02)	Expensive	11.80

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



14 February 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.